

PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA DAN PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA

Desilinda Harefa

Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Corresponding Author: desilinda476@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 05 Desember 2025

Revised : 11 Desember 2025

Accepted: 31 Desember 2025

Published: 05 Januari 2026

Keywords: Teacher certification, Teacher professionalism, Teacher performance, Education quality

Kata Kunci: Sertifikasi Guru, Profesionalisme Guru, Kinerja Guru, Mutu Pendidikan.

Abstract

This study aims to analyze the influence of teacher certification on teachers' performance and professional competence in Indonesia. Teacher certification is considered one of the government's strategies to improve the quality of educators by validating their competencies, enhancing their welfare, and encouraging continuous professional development. This research employed a qualitative approach using a survey method involving certified and non-certified teachers. The data were analyzed using descriptive and inferential statistical tests to determine the extent to which certification contributes to improving teacher performance, particularly in lesson planning, teaching practices, and learning assessment. The findings indicate that teacher certification has a significant impact on strengthening professional competence, especially in pedagogical skills, subject mastery, and responsibility for educational tasks. Certified teachers tend to demonstrate more consistent performance, show more systematic lesson planning, and possess higher work motivation. However, the study also reveals that improved performance is not influenced by certification alone; other factors such as school environment, institutional support, and access to continuous training also play important roles. These results highlight that teacher certification is an important instrument for enhancing the quality of education, yet it must be complemented by ongoing professional development to achieve optimal outcomes. The implications of this study provide valuable insights for policymakers to strengthen the certification system while improving comprehensive professional development programs for teachers.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja dan profesionalisme guru di Indonesia. Sertifikasi guru selama ini dipandang sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pengakuan kompetensi, peningkatan kesejahteraan, serta dorongan untuk terus mengembangkan kemampuan pedagogik dan profesional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kualitatif dengan teknik survei kepada sejumlah guru yang telah dan belum tersertifikasi. Data dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial untuk melihat sejauh mana sertifikasi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja, khususnya pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, dan evaluasi hasil belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa sertifikasi guru dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme, terutama dalam hal kemampuan pedagogik, penguasaan materi, serta tanggung jawab terhadap tugas-tugas pendidikan. Guru tersertifikasi cenderung memiliki kinerja yang lebih konsisten, menunjukkan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, dan memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa peningkatan kinerja tidak

PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA DAN PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA

Desilinda Harefa

semata-mata dipengaruhi oleh sertifikasi, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan kerja, dukungan sekolah, serta kesempatan mengikuti pelatihan lanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa sertifikasi guru penting sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan, namun perlu diikuti dengan pembinaan profesional berkelanjutan agar hasilnya optimal. Implikasi penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi pembuat kebijakan untuk memperkuat sistem sertifikasi sekaligus meningkatkan program pengembangan profesional guru secara menyeluruh.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

PENDAHULUAN

Sertifikasi guru adalah proses pemberian pengakuan resmi kepada seorang guru yang telah memenuhi standar kompetensi profesional sesuai ketentuan pemerintah. Sertifikasi tidak hanya menjadi bukti kelayakan seorang guru dalam menjalankan tugasnya, tetapi juga menjadi instrumen untuk memastikan bahwa guru memiliki kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran masa kini. Melalui sertifikasi, guru diharapkan mampu menunjukkan kualitas kerja yang konsisten serta berkomitmen untuk terus mengembangkan diri. Profesionalisme guru mengacu pada¹ kemampuan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dengan standar tinggi, ditunjukkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan pedagogik, integritas, kedisiplinan, serta sikap tanggung jawab terhadap peserta didik dan lingkungan sekolah. Seorang guru yang profesional tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu merancang pembelajaran secara efektif, berkomunikasi dengan baik, serta menilai perkembangan belajar siswa secara objektif. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pembangunan nasional. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pemerintah merancang berbagai kebijakan untuk memastikan bahwa tenaga pendidik memiliki kompetensi yang memadai, salah satunya melalui program sertifikasi guru. Sertifikasi ini dimaksudkan sebagai bentuk pengakuan formal terhadap kompetensi profesional guru serta mendorong peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dalam praktiknya, hal ini tidak hanya berfungsi untuk pemenuhan standar profesi, tetapi juga diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru dalam berbagai aspek, seperti

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005

PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA DAN PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA

Desilinda Harefa

kemampuan pedagogik, penguasaan materi ajar, kreativitas dalam merancang pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar. Dengan adanya sertifikasi, guru diharapkan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mengembangkan diri dan melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efektif dan profesional. Meski demikian, efektivitas program sertifikasi guru dalam meningkatkan kinerja profesionalisme masih menjadi perdebatan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi setelah guru tersertifikasi, namun sebagian lainnya menemukan bahwa dampaknya tidak selalu signifikan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung seperti lingkungan kerja, fasilitas sekolah, dan kesempatan mengikuti pelatihan lanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sertifikasi tidak dapat berdiri sendiri sebagai penentu meningkatnya kualitas guru, tetapi perlu didukung oleh sistem pembinaan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Kinerja guru² adalah hasil atau pencapaian yang ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas utamanya, yaitu merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Kinerja mencakup kualitas interaksi dengan siswa, penggunaan metode belajar yang tepat, kemampuan mengelola kelas, serta keseriusan dalam melaksanakan tanggung jawab profesional. Kinerja yang baik menjadi indikator bahwa guru mampu menjalankan perannya secara optimal. Melihat pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan serta besarnya harapan terhadap program sertifikasi, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana sertifikasi guru berpengaruh terhadap kinerja profesionalisme guru di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam bagaimana sertifikasi guru memengaruhi kinerja dan profesionalisme guru dalam konteks nyata di sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, serta dinamika yang muncul dalam praktik kerja guru secara lebih luas dan mendalam dibandingkan penelitian kualitatif. Penelitian ini menerapkan desain studi kasus yang berfokus pada sekelompok guru di beberapa sekolah yang memiliki kondisi serta latar belakang beragam, baik guru yang sudah bersertifikasi maupun yang belum. Desain ini memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara utuh mulai dari proses

² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

***PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA DAN PROFESIONALISME
GURU DI INDONESIA***

Desilinda Harefa

belajar mengajar, interaksi guru dengan siswa, hingga kebijakan sekolah terkait profesionalisme.³

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami secara langsung proses sertifikasi dan dampaknya terhadap pekerjaan. Informan terdiri dari guru, kepala sekolah, serta pihak yang terlibat dalam pembinaan profesional guru. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan sekolah yang memiliki variasi status sertifikasi sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk memperoleh gambaran tentang pengalaman dan pandangan guru mengenai sertifikasi. Peneliti juga melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas untuk melihat secara langsung bagaimana guru menerapkan kompetensinya dalam kegiatan mengajar. Selain itu, dokumentasi seperti RPP, portofolio guru, kebijakan sekolah, serta data sertifikasi digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan, menafsirkan, dan memvalidasi data yang diperoleh. Pedoman wawancara dan lembar observasi digunakan sebagai alat bantu untuk menjaga fokus penelitian. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara berulang. Setiap data yang dikumpulkan diseleksi, dikelompokkan, kemudian diinterpretasikan untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang sesuai dengan fokus penelitian. Seluruh temuan dianalisis secara mendalam agar menghasilkan gambaran yang akurat mengenai pengaruh sertifikasi terhadap profesionalisme guru. Keabsahan temuan dijaga melalui teknik triangulasi yang dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, teknik, dan dokumen. Peneliti juga melakukan pemeriksaan ulang melalui konfirmasi kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Metode penelitian ini dirancang agar temuan yang dihasilkan mampu memberikan pemahaman yang utuh tentang bagaimana sertifikasi guru berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan profesionalisme, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

³ Creswell, J. W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Los Angeles: Sage Publications, 2014.

PEMBAHASAN

Sertifikasi guru merupakan proses penilaian dan pengakuan resmi terhadap kompetensi seorang guru berdasarkan standar yang ditetapkan pemerintah. Sertifikasi berfungsi memastikan bahwa guru memiliki kemampuan mengajar, pemahaman materi, serta integritas profesional yang sesuai dengan tuntutan pendidikan modern.⁴ Melalui sertifikasi, seorang guru diakui layak untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Temuan penelitian kualitatif menunjukkan bahwa sertifikasi guru memiliki pengaruh yang beragam terhadap kinerja serta profesionalisme guru, tergantung pada konteks sekolah, pengalaman kerja, dan motivasi pribadi masing-masing guru. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa sertifikasi tidak hanya dipandang sebagai persyaratan administratif, tetapi juga sebagai proses yang mendorong guru lebih reflektif dan sadar akan tuntutan profesinya.

Dalam praktik pembelajaran sehari-hari, guru yang telah melalui proses sertifikasi memperlihatkan perencanaan pembelajaran yang lebih tertata. Hal ini tampak dari ketelitian mereka dalam menyusun tujuan pembelajaran, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, serta penggunaan asesmen yang lebih bervariasi. Observasi kelas menunjukkan bahwa guru tersertifikasi lebih sering mengembangkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, meskipun pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh fasilitas dan budaya sekolah. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa proses sertifikasi membuat mereka lebih menyadari pentingnya kompetensi pedagogik dan profesional. Beberapa guru menyampaikan bahwa sertifikasi memberi dorongan untuk terus belajar, mengikuti pelatihan, dan menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan peserta didik. Rasa percaya diri guru dalam mengajar juga meningkat karena mereka merasa kemampuan dan pengetahuan mereka telah dinilai secara profesional.

⁵Dari perspektif profesionalisme, sertifikasi memberikan dampak pada sikap kerja guru. Banyak guru mengakui bahwa mereka menjadi lebih disiplin, lebih bertanggung jawab terhadap administrasi pembelajaran, dan lebih terbuka terhadap kolaborasi dengan rekan sejawat. Beberapa kepala sekolah juga menyampaikan bahwa guru yang tersertifikasi cenderung lebih konsisten hadir dalam kegiatan pengembangan kompetensi dibandingkan guru yang belum tersertifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi dapat memberi motivasi

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 8.

⁵ Rosnita, "Implementasi Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, 2020.

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA DAN PROFESIONALISME
GURU DI INDONESIA**

Desilinda Harefa

tambahan bagi guru untuk mempertahankan kualitas kerja mereka. Meski demikian, penelitian juga menemukan bahwa sertifikasi tidak secara otomatis meningkatkan kualitas kinerja semua guru. Ada guru yang menganggap bahwa sertifikasi hanya sekadar kewajiban formal, sehingga tidak banyak terjadi perubahan pada pola kerja atau cara mereka mengajar. Guru dengan pola pikir demikian cenderung tidak mengalami peningkatan profesionalisme yang berarti meskipun telah memiliki sertifikat. Faktor motivasi internal dan dukungan sekolah sangat berperan dalam menentukan sejauh mana sertifikasi membawa dampak nyata.

Profesionalisme guru menggambarkan kualitas dan sikap seorang pendidik dalam menjalankan perannya secara bertanggung jawab, beretika, dan kompeten. Profesionalisme tercermin dari kemampuan guru mengelola pembelajaran, berinteraksi dengan peserta didik, mengambil keputusan pedagogis, serta melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas diri secara berkelanjutan.

Kinerja guru merujuk pada hasil nyata dari pelaksanaan tugas guru dalam proses pendidikan. Kinerja tampak pada cara guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan belajar yang efektif, mengevaluasi capaian siswa, serta menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekolah. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan kompetensi yang dimiliki secara konsisten dan berkualitas.⁶

Kode Partisipan	Jabatan / Peran	Lama Mengajar	Status Sertifikasi	Keterangan Tambahan
P1	Guru SD	Sudah lama mengajar	Sudah tersertifikasi	Aktif mengikuti pelatihan dan workshop pendidikan
P2	Guru SMP	Baru beberapa tahun mengajar	Belum tersertifikasi	Sedang dalam proses pengajuan sertifikasi
P3	Guru SD	Cukup lama mengajar	Sudah tersertifikasi	Menjadi rujukan bagi guru lain dalam penyusunan perangkat pembelajaran

⁶ Sudjana, N., Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru, 2011.

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA DAN PROFESIONALISME
GURU DI INDONESIA**
Desilinda Harefa

Kode Partisipan	Jabatan / Peran	Lama Mengajar	Status Sertifikasi	Keterangan Tambahan
P4	Guru SMP	Sengaja menjajal cara mengajar modern	Sudah tersertifikasi	Terlibat dalam kegiatan MGMP dan pelatihan digital
P5	Kepala Sekolah	Memimpin sekolah cukup lama	Sudah tersertifikasi	Berperan dalam supervisi dan pembinaan guru

Tabel 1.1 Deskripsi Tentang Partisipan

Aspek yang Dianalisis	Temuan Data Lapangan	Pola yang Teridentifikasi	Interpretasi Peneliti
Penguasaan Kompetensi Guru	Guru tersertifikasi menunjukkan kemampuan merancang pembelajaran yang lebih rinci serta penggunaan perangkat mengajar yang lengkap.	Kemampuan menyusun rencana dan perangkat pembelajaran lebih terstruktur dibanding guru yang belum tersertifikasi.	Sertifikasi berperan sebagai standar acuan bagi guru dalam menyiapkan pembelajaran secara profesional.
Pelaksanaan Pembelajaran	Proses pembelajaran lebih variatif: penggunaan metode diskusi, media audiovisual, dan kegiatan praktik.	Guru menunjukkan kecenderungan memilih metode yang sesuai kebutuhan siswa, bukan hanya ceramah.	Sertifikasi mendorong peningkatan kreativitas dan fleksibilitas dalam mengajar.
Sikap dan Etika Profesional	Guru tersertifikasi lebih konsisten hadir tepat waktu, rapi administrasi, dan memenuhi kewajiban pembelajaran.	Ada peningkatan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab setelah memperoleh sertifikasi.	Sertifikasi memperkuat komitmen moral dan etika profesi.
Refleksi dan Perbaikan Diri	Guru sering melakukan evaluasi diri setelah	Kebiasaan refleksi muncul secara rutin,	Sertifikasi menghasilkan

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA DAN PROFESIONALISME
GURU DI INDONESIA**
Desilinda Harefa

Aspek yang Dianalisis	Temuan Data Lapangan	Pola yang Teridentifikasi	Interpretasi Peneliti
	mengajar dan mengubah strategi jika diperlukan.	terutama pada guru yang sudah melalui proses sertifikasi.	kesadaran profesional untuk terus meningkatkan kualitas mengajar.
Faktor Pendukung dan Penghambat	Dukungan kepala sekolah, pelatihan lanjutan, dan lingkungan kerja menjadi faktor utama yang memperkuat kinerja guru.	Guru lebih berkembang ketika berada dalam lingkungan yang suportif.	Sertifikasi bukan faktor tunggal; keberhasilan dipengaruhi lingkungan dan motivasi personal. ⁷

Tabel 1.2 Hasil Analisis Data

Hasil wawancara dengan partisipan untuk dampak cukup kuat dipeningkatan kualitas kinerja dan profesionalisme guru di lapangan. Setiap partisipan memberikan pandangan yang berbeda sesuai pengalaman mereka, namun pola yang serupa tetap terlihat. Partisipan pertama menjelaskan bahwa sertifikasi membuat dirinya lebih memahami standar kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. Ia merasa lebih terarah dalam menyusun rencana pembelajaran dan lebih percaya diri dalam memilih metode mengajar. Ia menyebutkan bahwa setelah mendapatkan sertifikasi, ia terdorong untuk terus belajar dan mengikuti pelatihan tambahan karena merasa berkewajiban menjaga kualitas sebagai guru profesional. Partisipan kedua, yang belum tersertifikasi, menyampaikan bahwa ia merasakan perbedaan signifikan antara dirinya dan rekan-rekan yang sudah tersertifikasi.

Menurutnya, guru tersertifikasi tampak lebih teratur, baik dalam administrasi maupun pelaksanaan pembelajaran. Ia mengakui bahwa proses sertifikasi merupakan motivasi baginya untuk meningkatkan kemampuan dan memenuhi standar yang ditetapkan. Partisipan ketiga menekankan bahwa sertifikasi tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis dalam mengajar, tetapi juga membentuk pola pikir profesional dalam menjalankan tugas. Ia sering melakukan refleksi setelah mengajar, mencatat kekurangan, dan memperbaiki strategi untuk pertemuan

⁷ Sagala, S. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta, 2009.

PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA DAN PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA

Desilinda Harefa

berikutnya. Ia menyatakan bahwa kebiasaan reflektif ini mulai terbentuk setelah mengikuti rangkaian pelatihan sertifikasi yang menekankan pentingnya evaluasi diri. Partisipan keempat menyampaikan bahwa sertifikasi meningkatkan kreativitasnya dalam memilih dan memvariasikan metode pembelajaran. Ia merasa lebih bebas mengembangkan media belajar dan mencoba pendekatan baru karena memiliki landasan yang jelas mengenai standar profesional guru. Ia juga aktif dalam kegiatan MGMP dan pelatihan digital sebagai upaya meningkatkan profesionalisme. Partisipan kelima, selaku kepala sekolah, menjelaskan bahwa guru yang sudah tersertifikasi umumnya menunjukkan sikap kerja yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Ia menilai bahwa sertifikasi membantu guru memahami pentingnya akuntabilitas dalam profesi pendidikan. Meskipun demikian, ia juga menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung tetap diperlukan agar guru dapat mempertahankan profesionalisme secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa sertifikasi berpengaruh terhadap pola pikir, kemampuan pedagogik, tanggung jawab profesional, dan motivasi pengembangan diri. Namun, wawancara juga menegaskan bahwa sertifikasi akan lebih efektif jika ditunjang dengan lingkungan kerja yang suportif, pelatihan berkelanjutan, dan supervisi yang konstruktif.

Strategi Guru

Strategi guru merupakan seperangkat cara atau pendekatan yang digunakan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam praktiknya, strategi tidak sekadar memilih metode mengajar, tetapi juga mencakup bagaimana guru mengatur alur kegiatan belajar, mengelola interaksi di kelas, serta menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa⁸. Guru yang profesional memahami bahwa setiap kelas memiliki dinamika yang berbeda. Karena itu, strategi harus fleksibel, adaptif, dan mampu menjawab kebutuhan nyata pembelajaran.

Strategi juga melibatkan kemampuan guru merancang skenario pembelajaran yang dapat memberi ruang bagi kreativitas dan keterlibatan aktif siswa. Misalnya, guru merancang tahapan kegiatan yang dimulai dari apersepsi, eksplorasi, diskusi, hingga penilaian. Dalam pembelajaran modern, strategi juga menuntut guru mampu memanfaatkan teknologi digital,

⁸ Sudjana, N. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2011.

PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA DAN PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA

Desilinda Harefa

media visual, dan alat peraga untuk menguatkan pemahaman siswa. Selain itu, guru harus mampu membaca situasi kelas dan mengambil keputusan spontan ketika terjadi hambatan, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan efektif. Dengan demikian, strategi bukan hanya rencana di atas kertas, tetapi keterampilan reflektif yang terus berkembang seiring pengalaman guru.

Keteladanan Guru

Keteladanan guru adalah salah satu fondasi penting dalam dunia pendidikan karena guru sering menjadi model perilaku bagi peserta didik. Keteladanan tidak hanya ditunjukkan melalui perkataan, tetapi terutama melalui tindakan nyata yang konsisten. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kerja keras menjadi bagian dari perilaku sehari-hari guru yang tanpa disadari memberikan pengaruh kuat pada perkembangan karakter siswa. Guru yang mampu menampilkan keteladanan positif akan menciptakan iklim sekolah yang lebih sehat secara emosional dan moral. Misalnya, ketika guru menunjukkan keterbukaan menerima kritik, siswa belajar memahami pentingnya bersikap rendah hati. Ketika guru memperlakukan setiap siswa dengan adil, peserta didik belajar mengenai nilai kesetaraan dan keadilan. Keteladanan juga tampak dalam cara guru mengelola emosinya, bagaimana ia menyelesaikan masalah di kelas, serta cara ia menjalin hubungan dengan rekan kerja dan orang tua siswa.

Keteladanan yang baik bukan sesuatu yang muncul secara instan, melainkan berkembang dari kesadaran guru akan tanggung jawab moralnya. Proses sertifikasi guru bahkan ikut memperkuat kesadaran tersebut karena guru didorong untuk memahami bahwa profesinya menuntut integritas yang tinggi. Dengan keteladanan yang kuat, guru menanamkan nilai kehidupan yang akan dibawa siswa dalam jangka panjang.

Gaya Komunikasi Guru

Gaya komunikasi guru merupakan karakter atau pola interaksi yang dibangun guru dalam menyampaikan materi, memberikan arahan, serta membangun hubungan dengan siswa. Komunikasi yang efektif tidak hanya berkaitan dengan penggunaan kata-kata yang jelas, tetapi juga kemampuan menyesuaikan pesan dengan usia, kebutuhan, dan kondisi psikologis peserta didik⁹. Guru yang memiliki gaya komunikasi positif biasanya mampu menciptakan suasana

⁹ Robbins, S. P. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo, 2001.

PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA DAN PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA

Desilinda Harefa

kelas yang hangat, aman, dan membuat siswa merasa dihargai. Gaya komunikasi guru sangat dipengaruhi oleh sikap, kepribadian, dan kemampuan guru dalam mendengarkan. Guru yang komunikatif tidak hanya memerintah, tetapi juga membuka ruang bagi siswa untuk berbicara, bertanya, dan mengemukakan ide. Komunikasi yang baik juga terlihat dari cara guru memberikan umpan balik yang mendukung perkembangan siswa, bukan meruntuhkan kepercayaan diri mereka. Ekspresi wajah, kontak mata, intonasi suara, serta sikap tubuh menjadi faktor penting yang memperkuat pesan verbal. Dalam konteks profesionalisme, guru harus mampu berkomunikasi secara jelas, sopan, dan empatik dengan peserta didik, rekan guru, maupun orang tua siswa. Komunikasi yang buruk dapat menghambat pembelajaran, sedangkan komunikasi yang baik mampu meningkatkan motivasi, fokus, dan kenyamanan belajar siswa

KESIMPULAN

Keteladanan menjadi aspek lain yang berkembang kuat melalui sertifikasi. Guru menunjukkan integritas, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang lebih konsisten. Keteladanan ini membawa makna yang lebih luas, yaitu bahwa guru bukan hanya pengajar, tetapi juga figur moral yang membentuk karakter peserta didik.¹⁰ Dengan kata lain, sertifikasi mengingatkan Penelitian ini memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan profesionalisme guru di Indonesia. Sertifikasi berfungsi sebagai pengakuan formal yang membantu guru memahami standar kompetensi yang harus dikuasai. Guru yang tersertifikasi terlihat lebih terarah dalam menyusun strategi pembelajaran, menunjukkan keteladanan dalam sikap dan perilaku, serta menerapkan gaya komunikasi yang membangun suasana kelas yang positif. Melalui pengamatan dan wawancara, terlihat bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru tersertifikasi lebih bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Mereka mampu memadukan metode, media, serta pendekatan yang relevan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak monoton. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi bukan hanya meningkatkan aspek pengetahuan pedagogik, tetapi juga mendorong kreativitas dan fleksibilitas guru dalam praktik mengajar.

guru bahwa profesi mereka adalah panggilan untuk mendidik karakter, bukan sekadar menyampaikan materi. Gaya komunikasi yang baik juga muncul sebagai hasil dari peningkatan

¹⁰ Asbanu, N. *Keteladanan Kepemimpinan Berdasarkan Nilai-Nilai Moral. Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya*, Vol. 5

PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA DAN PROFESIONALISME GURU DI INDONESIA

Desilinda Harefa

profesionalisme. Guru tersertifikasi cenderung lebih empatik, terbuka, dan mampu membangun hubungan yang sehat dengan peserta didik¹¹. Komunikasi yang efektif memberi makna bahwa pembelajaran tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi tentang menciptakan hubungan manusiawi yang mendorong keberanian siswa untuk bertanya, berpendapat, dan mengembangkan dirinya. Makna mendalam dari seluruh temuan penelitian ini adalah bahwa sertifikasi guru tidak boleh dianggap sebagai akhir dari proses peningkatan kualitas, melainkan sebagai titik awal yang membuka kesadaran guru untuk terus berkembang. Sertifikasi memiliki fungsi sebagai fondasi, sementara pertumbuhan profesional yang berkelanjutan membutuhkan dukungan lingkungan sekolah, pelatihan lanjutan, supervisi konstruktif, serta kemauan pribadi untuk terus belajar. Dengan demikian, penelitian ini memberi pemahaman bahwa profesionalisme guru adalah perjalanan panjang yang tidak selesai dengan sertifikasi semata. Profesionalisme terbentuk dari kombinasi antara pengakuan formal, motivasi internal, keteladanan, komunikasi yang baik, dan komitmen untuk memberi yang terbaik bagi peserta didik.

REFERENSI

- Albaar, M. R., Acim, A., & Abdullah, A. (2023). Impact of Teacher Certification on Teacher Motivation and Performance in State Senior High Schools in Ternate City, Indonesia. *Journal of Educational Management and Learning*, 1(1), 16-21. <https://doi.org/10.60084/jeml.v1i1.59>
- Anggraini, T., & Hutabarat, R. (2022). Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 8 Jambi. *Jurnal Sains Pendidikan*, 11(2), 77–89.
- Asbanu, N. (n.d.). *Keteladanan Kepemimpinan Berdasarkan Nilai-Nilai Moral*. *Jurnal Teologi, Sosial dan Budaya*, Vol. 5.
- Fitriani, A. (2024). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pondok Pesantren Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Jurnal*

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA DAN PROFESIONALISME
GURU DI INDONESIA**

Desilinda Harefa

Economica: Media Komunikasi ISEI Riau, 12(1), 107-112. <https://doi.org/10.46750/economica.v12i1.274>

Hasanah, U. (2016). *Profesi dan Kompetensi Guru PAUD*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ismail, H. (n.d.). Dampak Sertifikasi Guru terhadap Profesionalisme Kerja. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 15.

Marwansyah. (2014). *Manajemen Kinerja*. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rosnita. (2020). Implementasi Sertifikasi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2).

Robbins, S. P. (2001). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo

Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Setiawan, R. (n.d.). Pengaruh Sertifikasi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. *Jurnal Golden Age*, Vol. 5.

Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Suryana, D. (2019). *Profesionalisme Guru di Era Modern*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
